

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMPN 7 ALLA
KABUPATEN ENREKANG**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

FITRAH RAHMADANI

105311102017

04/02/2022

1 cap
Smb. Atunmi

P/0018/TPD/2200
RAH
P'

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **FITRAH RAHMADANI**, NIM **105311102017** diterima dan sahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 156 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 26 Januari 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar** pada tanggal 29 Januari 2022.

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1443 H
31 Januari 2022 M

Panitia Ujian:

Pengawas Umum : Prof. Dr. U. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. (.....)

2. Kasman, S.Pd., M.Pd. (.....)

3. Dr. Ridwan Daud Mahande, M.Pd. (.....)

4. Evy Segarawati Ampy, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860954



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **FITRAH RAHMADANI**
 Stambuk : **105311102017**
 Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
 Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

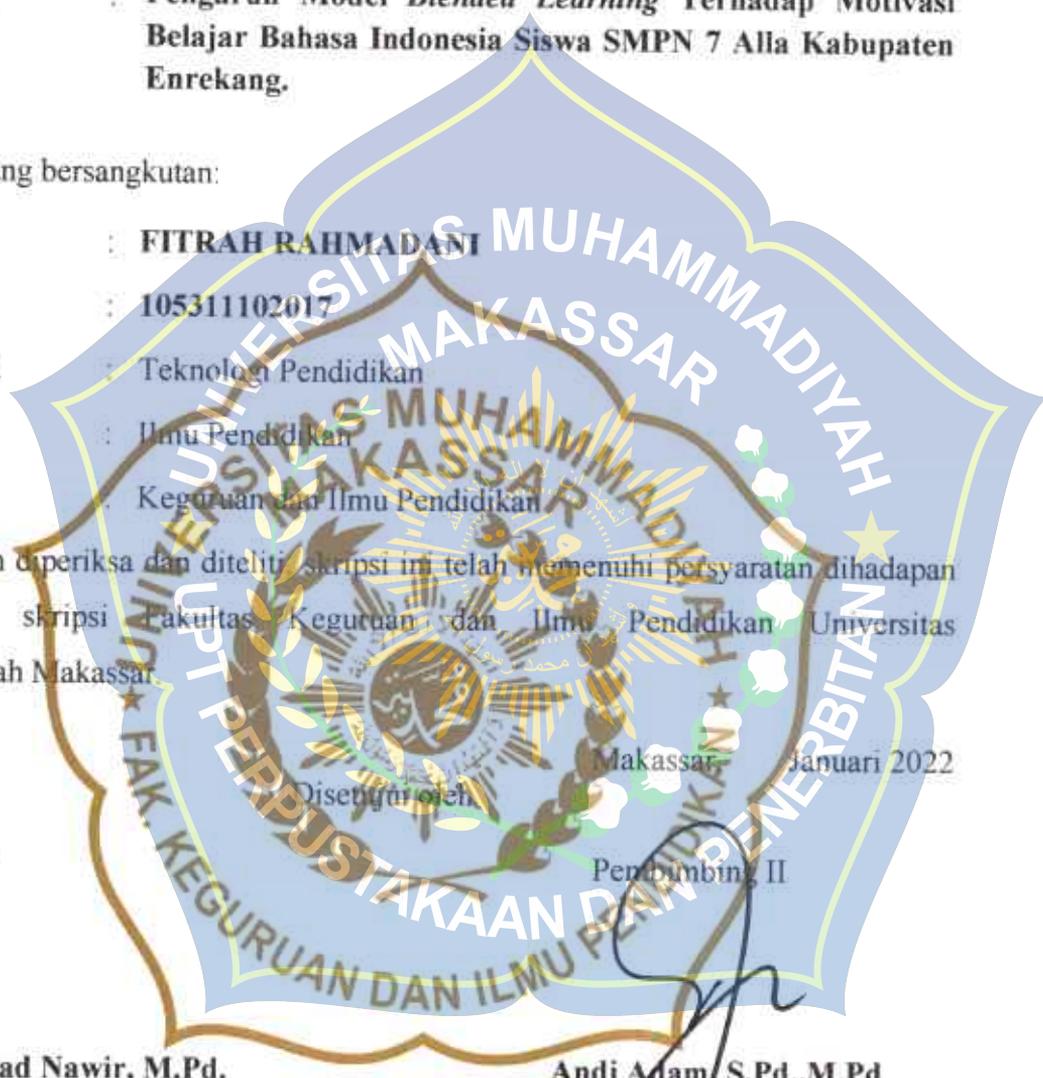
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D.
NBM. 860934

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitrah Rahmadani**
NIM : 105311102017
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Fitrah Rahmadani
105311102017

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitrah Rahmadani**
NIM : 105311102017
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada poin 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Fitrah Rahmadani
105311102017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan lelah untuk berjuang, karena di balik perjuangan pasti akan ada hasil dari yang kita perjuangkan.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada kedua orang tua ku, saudaraku, yang selalu memberikan perhatian dan semangat serta sahabat yang selalu ada menemani, terimah kasih banyak semuanya terlebih atas cinta.



ABSTRAK

FITRAH RAHMADANI, 2021. *“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang”*. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan pembimbing II Andi Adam.

Rumusan masalah yaitu Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Karakteristik siswa dianalisa dengan observasi secara langsung meliputi jenis kelamin, jarak tempat tinggal dari sekolah, aplikasi yang sering digunakan dan ketersediaan perangkat atau fasilitas penunjang dalam pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan kuisioner/angket berdasarkan penggunaan pembelajaran berbasis *blended Learning*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan statistic dengan menggunakan model regresi liner sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap serangkaian pertanyaan positif terkait dengan motivasi belajar siswa. Selain itu hasil dari uji hipotesis berdasarkan analisis inferensial yaitu hasil akhir nilai t hitung yaitu 3,442 dengan db $27-1=26$ yang berada pada taraf signifikan 1% atau 5%. Hasil ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : *blended learning*, motivasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah merancang struktur dan tatanan alam serta menancapkan neraca keseimbangan didalamnya. RahmatNya yang maha luas terhampar melampaui ufuk timur dan barat. Alhamdulillahirobbil'alamin dan sebuah sujud penulis haturkan atas kuasaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Di SMPN 7 Alla”** sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner sejati yang telah menggulung-gulung tikar kebatilan dan membentangkan sajadah kebenaran, engkaulah kebenaran yang hidup dan suri tauladan yang sempurna, namamu akan terus berkumandang dalam shalawat hingga kuburmu akan terus dicucuri semerbak harum “mawar” surga. Semoga keselamatan tercurah kepadanya, kepada keluarganya, sahabatnya dan hingga kita semua yang masih konsekuan dengan ajaran yang dibawakan oleh beliau.

Penelitian ini merupakan upaya maksimal dari penulis yang tidak lupa dari berbagai kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kedua orang tua penulis, ayahanda siten dan ibunda sundusia, kepada keduanya segala dedikasi penulis persembahkan. Sumber dari segala inspirasi dan motivasi bagi penulis, alasan

dibalik semangat yang menggebu dan tak kenal menyerah. Penulis mencintai keduanya seperti matahari yang takkan kehilangan cahayanya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terkait dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Dr. Muhammad Nawir, M.Pd dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat sejak rencana penelitian hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. serta Nasir S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan ibu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah membekali pengetahuan serta wawasan yang luas kepada penulis. Setiap ilmu yang diberikan sungguh sangat berharga dan merupakan bekal bagi penulis di masa depan.

Makassar,

2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian Relevan	10
2. Model Pembelajaran.....	11
3. Blended learning.....	20

4. Motivasi Belajar	24
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Defenisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 30
2. Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 33
3. Gambar 4.1 Grafik Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel X..... 51
4. Gambar 4.2 Grafik Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Y..... 57



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	34
2. Tabel 3.2 Keadaan Sampel.....	35
3. Tabel 3.3 Tabel T.....	40
4. Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
5. Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah.....	43
6. Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Belajar.	43
7. Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Fasilitas	44
8. Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel X.....	45
9. Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y.....	46
10. Tabel 4.7 Distribusi Kategorasi Motivasi Belajar.....	58
11. Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian.....	59
12. Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data Penelitian.....	60
13. Tabel 4.10 Uji T.....	61
14. Tabel 4.11 R Square.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	71
2. Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	73
3. Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran	74
4. Lampiran 4 Instrumen penelitian.....	82
5. Lampiran 5 Daftar Hadir Siswa	86
6. Lampiran 6 Data Kuisioner Angket.....	87
7. Lampiran 7 Analisis Angket	88
8. Lampiran 8 Dokumentasi.....	91
9. Lampiran 9 Surat Bebas Plagiat.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu rumusan nasional tentang pendidikan tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan "usaha sadar" dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tak sengaja, atau bersifat insidental dan seenaknya, atau berdasarkan mimpi disiang bolong dan penuh fantastis.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

memungkinkan untuk berfungsi secara bagus dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Di dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan ada beberapa komponen-komponen pendidikan yang dikenal seperti guru, siswa, proses belajar mengajar, kurikulum dan sarana prasarana sekolah. Dari beberapa komponen pendidikan di atas terdapat hal yang menarik yaitu pada proses pembelajaran. Mengapa demikian? Karena dalam komponen tersebut terjadi interaksi timbal balik antara tenaga pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Di samping itu proses pembelajaran menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Pendidikan dan pembelajaran adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, karena proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Untuk mempunyai kualitas pendidikan yang baik maka juga di perlukan konsep pembelajaran yang baik. Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan untuk menciptakan pola pikir, ilmu pengetahuan, sikap, perilaku dan kebiasaan untuk meningkatkan potensi kehidupan peserta didik. Atas dasar inilah perlunya suatu kegiatan pembelajaran yang memberdayakan seluruh potensi siswa untuk dapat menguasai kompetensi yang kita harapkan. Oleh nya itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan satu sama lain dan sangat penting untuk di dapatkan semua siswa demi majunya suatu pendidikan.

Seorang pendidik harus berperan dalam membentuk intelektual, moral sosial dan keterampilan siswanya. Sebagai tenaga pendidik guru mampu

membentuk kepribadian supaya siswa tidak menjadi orang yang membawa petaka di lingkungannya. Pendidik dapat menjadi suri tauladan dan konsultan. Pendidik memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan siswa, dapat melatih keterampilan peserta didik sesuai minat dan bakatnya, serta pendidik harus mampu membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal. Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya diwajibkan untuk dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar. Tenaga pendidik adalah komponen yang paling berpengaruh besar, karena seorang pendidik adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswanya sebagai objek dan subjek belajar. Sebab tenaga pendidik merupakan orang tua siswa saat masih berada di lingkungan sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah juga harus mampu dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, agar potensi dari masing-masing siswa bisa dikembangkan secara optimal. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan yaitu aktivitas dalam belajar karena dalam proses pembelajaran siswa harus diupayakan mengembangkan aktivitas, motivasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas,

tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru. Motivasi intrinsik siswa pada umumnya menurun dari sekolah dasar tahun-tahun pertama hingga sekolah menengah. Karena alasan ini sekolah menerapkan berbagai insentif ekstrinsik (*extrinsic incentive*), yaitu imbalan untuk pembelajaran yang tidak melekat dalam bahan yang sedang dipelajari. Imbalan ekstrinsik dapat berkisar dari pujian, nilai, penghargaan, hingga hadiah atau imbalan lain.

Motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Proses pembelajaran yang efektif di kelas akan membuat peserta didik berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang aktif hanya dapat dilakukan oleh seorang pendidik yang mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Tenaga pendidik yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, bervariasi dan fokus pada pengembangan aktivitas peserta didik akan membuat peserta didik lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.

Sementara penyebaran virus corona saat ini masih masih saja terjadi, hampir di seluruh dunia semua terdampak covid 19. Dari sinilah yang membuat pemerintah di Indonesia terus bergerak untuk menanggulangi penyebaran virus corona ini atau yang lebih di kenal dengan sebutan covid 19. Berbagai upaya yang terus dilakukan pemerintah seperti pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak (*physical*

distancing), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), *lockdown*, memakai masker dan berbagai upaya lainnya.

Berbagai kebijakan pemerintah tersebut sangat berpengaruh besar terhadap berbagai sektor kehidupan, khususnya pada sektor pendidikan di Indonesia. Seperti yang telah dilaksanakan saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh untuk seluruh siswa dan mahasiswa karena adanya pembatasan sosial guna mengatasi dan mengurangi penyebaran virus corona tersebut. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan dan memanfaatkan koneksi internet dan kemampuan untuk menciptakan beberapa interaksi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu untuk menerapkan pembelajaran secara daring, semua pihak yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran tersebut harus mempunyai kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memungkinkan dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan baik.

Pembelajaran dalam daring dilaksanakan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri. Tapi tidak dapat dipungkiri jika tidak semua peserta didik, tenaga pendidik dan pihak sekolah lainnya mempunyai kemampuan atau kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Selain itu bagaimana pun baiknya proses pembelajaran dalam jaringan dilakukan, belum mampu menggantikan proses pembelajaran secara tatap muka secara langsung dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan proses pembelajaran secara daring. Meskipun proses pembelajaran secara daring

dapat dilaksanakan kapan dan di mana saja, namun kebanyakan siswa lebih banyak memilih untuk belajar di tempat yang sesungguhnya, apalagi masih kebanyakan siswa yang terkendala dalam masalah jaringan.

Beberapa daerah yang sudah mulai memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dengan persyaratan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka berada di tangan pemerintah daerah, kepala sekolah guru dan orang tua siswa supaya mendapat kesepakatan bersama untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka. Meskipun zona ditentukan per kabupaten kota, ada kecamatan atau desa yang relatif aman dari virus corona.

Perencanaan proses pembelajaran di masa pandemi seperti ini, perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat sesuai sasaran supaya dapat digunakan dan membantu peserta didik memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada kondisi seperti ini adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan proses pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan di masa yang seperti ini. Model pembelajaran sangat perlu untuk dirancang dan dikembangkan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Model pembelajaran yang diterapkan harus bisa dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik itu sendiri dan mematuhi protokol kesehatan. Model pembelajaran yang bisa diterapkan pada kondisi seperti ini adalah model pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan *blended learning*.

Blended learning pada dasarnya merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara online. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa *e learning* sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan *blended learning* akan lebih efektif karena proses pembelajarannya akan mengkombinasikan antara tatap muka dengan online.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu di ajarkan kepada peserta didik di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari sejak masih duduk di bangku SD karena dari situ diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Di samping itu bahasa Indonesia juga merupakan sebagai bahasa pemersatu di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya terhadap salah satu guru wali kelas diperoleh hasil bahwa sekolah SMPN 7 Alla belum pernah melakukan penerapan model pembelajaran *blended learning*. Sebelumnya sekolah hanya melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, dan setelah adanya pandemi *covid 19* sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Dengan kondisi

seperti ini penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat membantu tenaga pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tidak semua pelajaran dapat dilakukan secara online saja seperti praktek yang harus dilakukan secara langsung. Kondisi di sekolah SMPN 7 Alla juga sudah dapat mengakses internet sehingga mempermudah peserta didik dan tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 7 Alla Kab. Enrekang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah "untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang".

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan dan juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *blended learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar dengan model pembelajaran baru yang bervariasi.

b. Bagi guru

Dapat di jadikan sebagai sumber bahan referensi dalam meningkatkan pembelajaran dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dalam belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan kreatif.

d. Bagi peneliti

Sebagai latihan bagi peneliti dan menambah pengalaman terkait dengan penelitian kuantitatif. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Anggraini, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penerapan *blended learning* pada materi hukum newton tentang gerak terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan *blended learning* masalah”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan berbantuan *whatsapp* melalui model inkuiri terbimbing pada materi hukum newton tentang gerak terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* berbantuan *whatsapp* pada materi hukum newton tentang gerak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hartati, dkk(2020)dalam penelitiannya yang berjudul “motivasi belajar mahasiswa Ikip budi utomo dalam pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah ilmu gizi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penerapan *blended learning* pada mata kuliah ilmu gizi di IKIP Budi Utomo dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mahasiswa IKIP Budi Utomo mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Selain itu penerapan *blended learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan mahasiswa menggunakan teknologi.

Magfirah, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “efektivitas penerapan *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sastra inggris universitas khairun”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester satu program studi sastra inggris universitas khairun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan mahasiswa pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Peneliti juga menemukan bahwa penerapan *blended learning* efektif diaplikasikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester satu prodi sastra inggris universitas khairun.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran.

Strategi menurut Simarmata, dkk (2019) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Dick, (1996) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus

metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang

6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Model pembelajaran berdasarkan teori.

1) Model interkasi sosial.

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*). Model interkasi sosial menitikbertatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Wertheimer, (1912) mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya , yaitu memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting daripada bagian).

Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah:

- a) Pengalaman. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan insight, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan insight.
- b) Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna

yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

- c) Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan sr-bond. Juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- d) Prinsip ruang hidup. Perilaku siswa terkait dengan lingkungan/medan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana siswa berada.

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skilss dalam bidanh akademik.
- b) Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c) Pemecahan masalah sosial, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d) Bermain peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- e) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

2) Model pemrosesan informasi.

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan /menerima stimuli dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan.

Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antarkeduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) yang terdiri: (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) kecakapan motorik.

Delapan fase proses pembelajaran menurut Robert M. Gagne adalah:

- a) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik).
- b) Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.

- c) Pemerolehan, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
- d) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang.
- e) Ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- f) Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- g) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- h) Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan pendidik dikelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi yaitu:

- a) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan di bahas.
- c) Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan.
- e) Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f) Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g) Memberikan *feedback* terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.

- h) Melaksanakan penilaian proses dan hasil.
- i) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

Model proses informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, di antaranya:

- a) Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan membentuk teori.
- b) Latihan *inquiry*, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan.
- c) *Inquiry* keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya.
- d) Pembentukan konsep, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir induktif, mengembangkan konsep, dan kemampuan analisis.
- e) Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berfikir logis, aspek sosial dan moral.
- f) *Advanced Organizer Model*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Implikasi teori belajar kognitif (piaget) dalam pembelajaran di antaranya:

- a) Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir

anak. Anak akan dapat belajar dengan baik apabila ia mampu menghadapi lingkungan dengan baik.

- b) Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin.
- c) Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Beri peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d) Di kelas, berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi sebanyak mungkin.

3) Model personal (personal models)

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Implikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b) Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang.
- c) Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d) Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e) Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar siswa adalah sangat penting.

- f) Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran non-direktif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).
 - b) Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
 - c) Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
 - d) Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luas.
- 4) Model modifikasi tingkah laku

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan. Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.

Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu:

- a) Fase mesin pembelajaran
- b) Penggunaan media

c) Pengajaran berprograma

d) *Operant conditioning* dan *operant reinforcement*

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah: meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak, guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa, modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan memberikan *reward*, sebagai *reinforcement* pendukung, dan penerapan prinsip pembelajaran individual (*individual learning*) terhadap pembelajaran klasikal.

3. *Blended learning*

a. Pengertian *blended learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran dan *learning* artinya pembelajaran. *Blended learning* ini pada dasarnya adalah gabungan keunggulan pembelajaran yang di laksanakan secara tatap muka dengan virtual.

b. Karakteristik *blended learning*

Proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh bukan hal yang sulit untuk dilaksanakan karena perkembangan teknologi dan informasi di zaman sekarang sudah sangat pesat. Kemudahan untuk mengakses internet menjadikan teknologi sebagai pilihan yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran sebab siswa dapat mengakses internet kapan pun dan di mana pun. Sehingga, model pembelajaran *blended learning* menjadi alternatif bagi tenaga pendidik untuk terus

berhubungan dengan peserta didiknya. Ada empat karakteristik *blended learning* yaitu :

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau tatap muka, belajar mandiri, dan belajar via *online*.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar, dan gaya pembelajaran.
- 4) Tenaga pendidik dan orangtua siswa memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orangtua siswa sebagai pendukung.

c. Tujuan *blended learning*

Tujuan *blended learning* difokuskan untuk mengubah bentuk model pembelajaran klasik sehingga siswa lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Berikut ini ada beberapa tujuan *blended learning* yaitu sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar.
- 2) Menyiapkan peluang yang praktis bagi tenaga pendidik siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Meningkatkan jadwal yang fleksibel bagi siswa dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online.

d. Kategori *blended learning*.

Dalam prosesnya, *blended learning* mempunyai dua kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan istilah *blended learning* untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik dengan memanfaatkan jejaring terikat maupun sebagai jejaring lengkap yang tidak mengubah model aktivitas pada pembelajaran tatap muka.
- 2) Menggunakan istilah *blended learning* sebagai pembelajaran campuran. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengurangi aktivitas tatap muka tetapi tidak menghilangkannya, serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri melalui *online*.

e. Komponen dalam *blended learning*.

Untuk melakukan model pembelajaran *blended learning*, tenaga pendidik harus memperhatikan tiga komponen penunjang dalam pembelajaran *blended learning*, yaitu sebagai berikut:

1) *Face to face* (tatap muka)

Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran berupa interaksi langsung antara guru dengan siswa.

2) *E-learning*

Blended learning merupakan penggabungan pembelajaran berbasis teknologi internet untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi internet mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*.

3) *M-learning*

Salah satu pengertian dari *m-learning* adalah pembelajaran yang dapat mengakses materi pembelajaran, arahan, dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran kapanpun dan di manapun. M-learning memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi secara langsung dan berinteraksi secara informal diantara para pembelajar.

f. Kelebihan dan kekurangan *blended learning*.

Model pembelajaran *blended learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Di bawah ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *blended learning* yaitu.

1) Kelebihan *blended learning*

- a) Siswa dapat dengan leluasa mempelajari semua materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi- materi yang tersedia secara online.
- b) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lainnya di luar jam tatap muka.
- c) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik dan benar oleh guru.
- d) Tenaga pendidik dapat meminta kepada siswa untuk membaca materi atau mengerjakan soal sebelum proses pembelajaran dimulai.
- e) Tenaga pendidik dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.

- f) Tenaga pendidik dapat memberikan kuis dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lainnya.

2) Kekurangan *blended learning*.

- a) Mediana yang beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh siswa.
- c) Kurangnya sumber daya pembelajar terhadap penggunaan teknologi.
- d) Tenaga pendidik perlu menyediakan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.

4. Motivasi belajar

Setiap individu mempunyai kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif akan menjadi aktif terutama pada saat kebutuhan dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (Sumantri, 2015) motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian tersebut motivasi merupakan serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.

Menurut Karwono & Mularsih, (2017) motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.

Berkenan dengan motivasi ini ada beberapa prinsip yang harus kita perhatikan yaitu:

- a. Individu bukan hanya didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial, dan emosional tetapi di samping itu mereka perlu di beri dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang dimiliki saat ini.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha. Pengalaman tentang kegagalan yang tidak merusak citra diri peserta didik dapat memperkuat kemampuan memelihara kesungguhannya dalam belajar.
- c. Dorongan yang mengatur perilaku tidak selalu jelas bagi peserta didik.
- d. Motivasi di pengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri. Seorang anak yang termasuk pandai atau yang kurang mampu juga bisa menghadapi masalah motivasi.
- e. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar. Kegagalan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi tergantung pada berbagai faktor. Tidak bisa setiap peserta didik diberi dorongan yang sama untuk melakukan sesuatu.

- f. Motivasi bertambah bila peserta didik memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat di penuhi.
- g. Kajian dan penguatan guru, orang tua, dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- h. Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas, memang ada bahanya bila anak bekerja karena ingin mendapat hadiah dan bukan karena memang ingin belajar.
- i. Kompetisi dan insentif bisa efektif dalam memberi motivasi, taspil bila kesempatan untuk menang begitu kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.
- j. Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.
- k. Proses belajar dan kegiatan yang di kaitkan kepada minat peserta didik saat itu dapat mempertinggi motivasi.

Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berpangkal pada suatu bentuk perassan yang melahirkan adanya perubahan dalam bentuk tingkah laku. Tingkah laku tersebut digerakkan oleh suatu kebutuhan yang mendesak untuk segera dipenuhi, atau dengan kata lain perubahan tingkah laku sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Maka motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu.

Hamalik (1999) mengemukakan fungsi dan factor motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan-kelakuan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya

Menurut Sardiman (2012) menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri individu, maka motivasi juga sangat bervariasi, hal ini sangat ditentukan oleh sudut pandang yang digunakan untuk melihat sisi motivasi itu. Untuk itu Maslow (1954) membedakan menjadi 2 macam motivasi, yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik yaitu keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar tersebut seperti tujuan untuk menambah pengetahuan.

- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, dan mendapat ijazah.

Adapun motivasi dikemukakan oleh Wood Wart dan Marquis (Sadirman 1992) yang membagi motivasi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Motif dan kebutuhan organik

Motif ini meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, serta kebutuhan untuk istirahat.

- 2) Motif-motif darurat

Motif ini meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, serta dorongan untuk memburu. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang menyebabkan terjadinya motivasi untuk berbuat adalah sesuatu yang berasal dari luar diri individu.

- 3) Motif-motif objektif

Motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan untuk menaruh minat. Keinginan-keinginan untuk melakukan sesuatu itupun jelas objeknya, yaitu yang berasal dari luar individu.

Dilihat dari jenisnya, maka motif-motif itu dapat dibedakan antara motif jasmaniah dan motif rohaniah. Sardiman (1992) menyebutkan bahwa motif itu dapat berbentuk motif jasmaniah dan motif rohaniah. Motif jasmaniah dapat berwujud instink, reflex, dan instink otomatis. Sedangkan motif rohaniah adalah yang berwujud kemauan. Pada diri manusia selalu

terdapat motif rohaniah, yaitu adanya sesuatu yang diinginkan atau biasa disebut dengan kemauan.

B. Kerangka Pikir

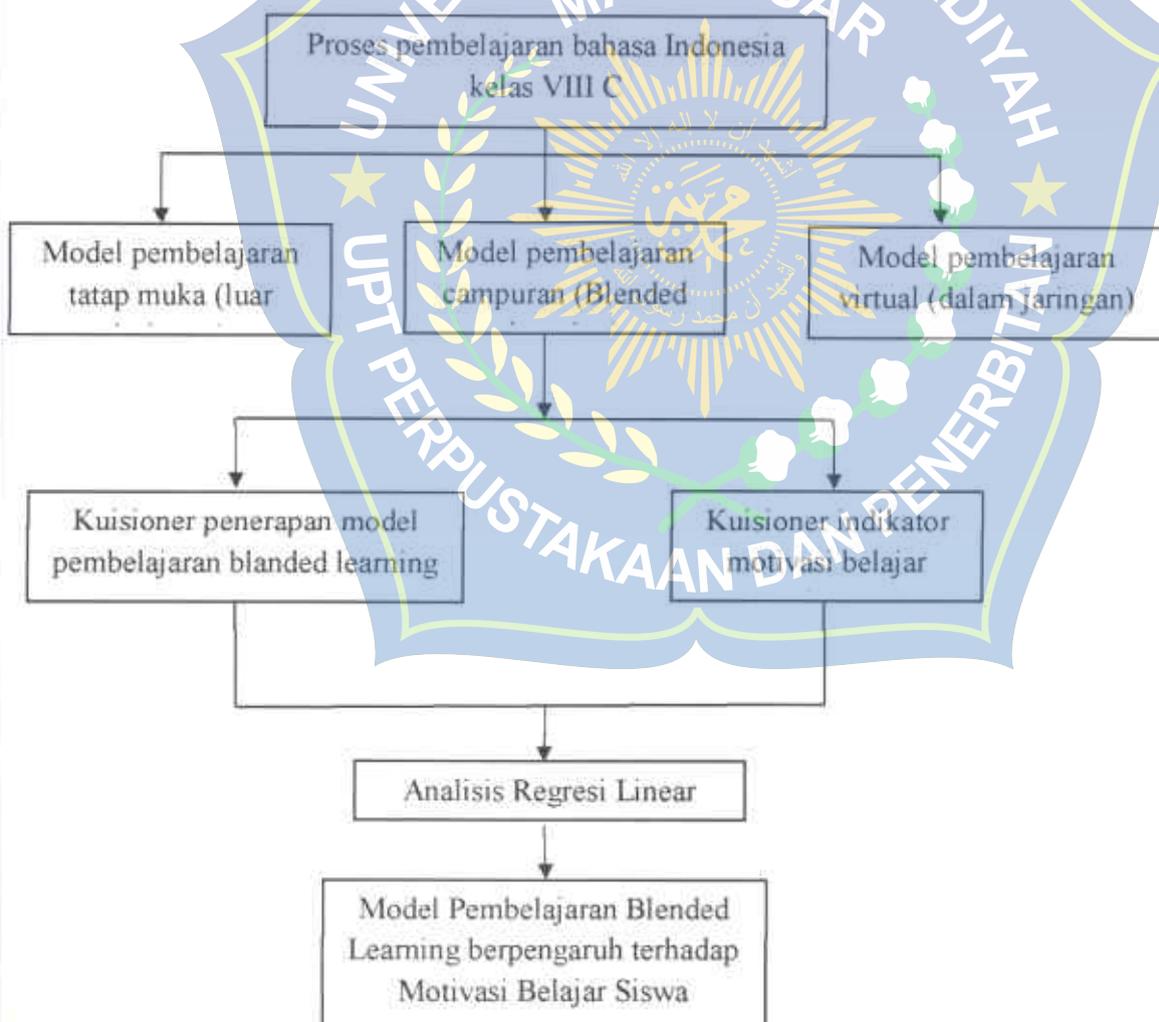
Kerangka fikir dalam penelitian ini bertujuan untuk arahan dalam melakukan penelitian, termasuk dalam memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilaksanakan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka fikir juga mempunyai tujuan sebagai keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, cara seorang tenaga pendidik menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk itu tenaga pendidik dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *blended learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *blended learning*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih metode pembelajaran.

Pembelajaran *blended learning* diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran online akan menentukan teknologi interaktif yang digunakan guna untuk peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian peserta didik dapat terdorong minat dan motivasinya untuk belajar.

Berdasarkan teori indikator motivasi menurut sardiman (2012), penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Kemauan belajar di dalam lingkungan sekolah
2. Kedisiplinan mengikuti pembelajaran
3. Kemauan belajar di luar sekolah
4. Kesadaran mengerjakan tugas
5. Minat menyelesaikan masalah secara mandiri



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dilakukan untuk menjelaskan dan juga menentukan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jadi, hipotesis sementara yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang

H_1 = Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

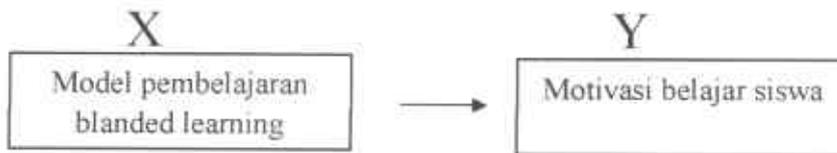
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII C SMPN 7 Alla yang berjumlah 27 orang sebagai variable independen. Pembelajaran berbasis *Blended Learning* adalah penggunaan model tatap muka dan secara *virtual* pada proses belajar mengajar di kelas. Variable dependen merupakan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh berbagai factor. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII A di SMPN 7 Alla.

Masalah yang akan diukur pada penelitian ini yaitu "pengaruh Model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar siswa" variabel bebas (X) adalah penerapan model blended learning, variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 3.1 desain penelitian

Keterangan :

X= Model pembelajaran blended learning

Y= Motivasi belajar siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 7 Alla Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan waktu pelaksanaan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 7 Alla Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 462 siswa.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 7 Alla Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah siswa
1.	VII A	14	14	28 siswa
2.	VII B	14	16	30 siswa
3.	VII C	9	18	27 siswa
4.	VII D	14	16	30 siswa
5.	VII E	14	15	29 siswa
6.	VIII A	16	14	30 siswa
7.	VIII B	14	16	30 siswa
8.	VIII C	15	13	28 siswa
9.	VIII D	15	14	29 siswa
10.	VIII E	11	16	27 siswa
11.	VIII F	12	15	27 siswa
12.	IX A	14	16	30 siswa
13.	IX B	13	17	30 siswa
14.	IX C	12	17	29 siswa
15.	IX D	15	14	29 siswa
16.	IX E	14	15	29 siswa
Jumlah populasi		216	246	462 siswa

(sumber data: kantor tata usaha SMPN 7 Alla Kec. Masalle Kab. Enrekang)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada dalam populasi misalnya, dalam keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2017:81).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Menurut Sugiyono (2018: 85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik sampling purposive adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Maka dari itu, peneliti memilih teknik sampling purposive yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang hampir sama dan hasilnya rendah maka kelas VII C yang berjumlah 27 siswa kemudian ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Keadaan sampel

No.	Kelas	L	P	Jumlah siswa
1.	VII C	9	18	27 siswa
	Jumlah sampel	9	18	27 siswa

(sumber data: kantor tata usaha SMPN 7 Alla Kec. Masalle Kab. Enrekang)

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, dibawah ini di berikan defenisi operasional, yaitu:

1. Pembelajaran *Blended Learning*.

Saat ini program e-learning sedang menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan, seiring bertambah canggihnya teknologi akan mempengaruhi metode pembelajaran yang canggih pula. Model pembelajaran blended learning pada

dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan secara virtual

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Jika seorang guru mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan persepsi bahwa belajar adalah suatu proses yang kaku dan membuat jenuh serta bosan maka pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpulan data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar kuesioner/angket yang di berikan kepada siswa.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar selama penerapan model pembelajaran blended learning berlangsung yang berupa lembar observasi kegiatan belajar siswa.

Observasi dilaksanakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilaksanakan sebelum penelitian bertujuan untuk memperoleh data awal berupa kondisi lingkungan sekolah, karakteristik pengajar dalam hal ini guru, karakteristik peserta didik atau siswa, serta perangkat pembelajaran yang terdapat

di seolah. Sedangkan observasi yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung bertujuan untuk memperoleh data berupa aktivitas guru saat melangsungkan proses pembelajaran, aktivitas guru menerapkan model pembelajaran blended learning, aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model blended learning serta factor penghambat dan factor pendukung yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini mengumpulkan data pada dua variabel yaitu Metode pembelajaran blended learning dan motivasi belajar siswa. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau kuesioner terstruktur yang merupakan kuesioner yang alternative jawabannya telah ditetapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data.

Penelitian yang dilaksanakan harus memperoleh informasi dan data-data yang sesuai dengan topik, maka peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model blended learning.

2. Angket.

Angket atau *Questionare* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket umumnya digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan pembelajaran berbasis blended learning dan motivasi belajar. Data yang diperoleh pada kedua variabel tersebut bersumber dari angket langsung terhadap responden yaitu siswa. Jenis angket yang digunakan merupakan angket dalam bentuk pilihan ganda.

Angket pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan kriteria untuk pertanyaan yang positif jawabannya SS (sangat setuju) dengan skor 4, jawaban S (setuju) dengan skor 3, jawaban CS (cukup setuju) dengan skor 2, jawaban KS (kurang setuju) dengan skor 1 dan TS (tidak setuju) dengan skor 0. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat orang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Data angket atau kuesioner diolah dengan menggunakan persentase kemudian ditarik kesimpulannya. Pengambilan nilai per item pertanyaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Sanafiah Faisal (dalam Septi 2013) sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

p = persentase

ΣF = jumlah total skor hasil angket

N = jumlah seluruh responden

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan angket. Objek penelitian ini didokumentasikan sebagai pendukung mengenai hasil observasi dan angket agar semakin akurat dan terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul. Analisis statistika inferensial digunakan dalam menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t (t-test).

Tabel 3.3 Tabel T

Dk	a untuk Uji Satu Pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	a untuk Uji Dua Pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,290	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran blended learning (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) maka dilakukan pengujian R Square (Chi Square). Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang bersumber dari angket dan dianalisa dengan Teknik kuantitatif dengan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

X^2 = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh dalam penelitian

F_h = Frekuensi yang diharapkan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 7 Alla. Berdasarkan perhitungan dalam penentuan responden, jumlah responden yang diteliti sebanyak 27 orang dengan karakteristik meliputi jenis kelamin, jarak tempat tinggal dari sekolah, aplikasi yang sering digunakan dan ketersediaan perangkat atau fasilitas penunjang dalam pembelajaran.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	9	33,33%
Perempuan	18	66,67%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang atau sebesar 33,33% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan didapati sebanyak 18 orang atau sebesar 66,67% dari keseluruhan jumlah responden siswa kelas VII C SMP Negeri 7 Alla. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII C didominasi oleh perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah

Jarak	n	%
0-1 km	4	14,81%
2-5 km	17	62,96%
6-10 km	3	11,11%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa siswa dengan jarak lokasi tempat tinggal ke sekolah pada rentang 0-1 km sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,81%; jarak 2-5 km sebanyak 17 siswa atau sebesar 62,96%; dan jarak 6-10 km sebanyak 3 siswa atau 11,11%. Data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa berada pada jarak 2-5 km atau kategori cukup jauh.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Belajar

Aplikasi	n	%
Zoom	0	0%
Google	27	100%
Lainnya	0	0%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa aplikasi yang sering digunakan oleh siswa dalam pembelajaran daring yaitu *google for education* yang meliputi *google classroom* dan *google meet*.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Fasilitas

Fasilitas	Tersedia dan bisa digunakan dengan baik		Tersedia dan kurang bisa digunakan dengan baik		Tidak tersedia	
	n	%	n	%	n	%
- Listrik	27	100%	0	0%	0	0%
- Internet	16	59,26%	11	40,74%	0	0%
- Komputer/laptop/tablet	8	29,63%	0	0%	19	70,37%
- Telepon pintar (smart phone)	27	100%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua siswa memiliki fasilitas listrik yang dapat digunakan dengan baik. Selanjutnya, pada ketersediaan internet sebanyak 16 siswa atau sebesar 29,26% memiliki internet dan dapat digunakan dengan baik dan sebanyak 11 siswa atau 40,74% memiliki internet namun tidak dapat digunakan dengan baik. Data ketersediaan computer/laptop/tablet yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 29,63% memiliki dan dapat digunakan dengan baik sedangkan 19 siswa lainnya atau sebesar 70,37% tidak memiliki komputer, laptop maupun tablet. Terakhir pada ketersediaan telepon pintar (smart phone) sebanyak 27 atau keseluruhan siswa memiliki telepon pintar yang dapat digunakan dengan baik.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis Variabel Metode Pembelajaran Berbasis Blended Learning (X)

Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kepada siswa selaku responden dalam penelitian ini, diperoleh data deskriptif. Data hasil olahan kuisisioner yang merupakan deskripsi penelitian berdasarkan jawaban

responden terhadap pernyataan variabel bebas (Metode Pembelajaran Berbasis Blended Learning) dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel X

NO. PERTANYAAN	TIDAK SETUJU (TS)		KURANG SETUJU (KS)		CUKUP SETUJU (CS)		SETUJU (S)		SANGAT SETUJU (SS)		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	0	0%	0	0%	0	0%	6	22%	21	78	27	100%
2	0	0%	0	0%	0	0%	16	59%	11	41	27	100%
3	0	0%	0	0%	3	11%	20	74%	4	15	27	100%
4	0	0%	0	0%	5	19%	17	63%	5	19	27	100%
5	0	0%	0	0%	0	0%	1	4%	26	96	27	100%
6	0	0%	0	0%	2	7%	17	63%	8	30	27	100%
7	0	0%	0	0%	1	4%	22	81%	4	15	27	100%
8	0	0%	0	0%	7	26%	18	67%	2	7	27	100%
9	0	0%	0	0%	2	7%	21	78%	4	15	27	100%
10	0	0%	0	0%	4	15%	15	56%	8	30	27	100%
11	0	0%	1	4%	5	19%	18	67%	3	11	27	100%
12	0	0%	0	0%	1	4%	19	70%	7	26	27	100%
13	0	0%	0	0%	0	0%	22	81%	5	19	27	100%
14	0	0%	0	0%	3	11%	20	74%	4	15	27	100%
15	0	0%	0	0%	7	26%	17	63%	3	11	27	100%
16	0	0%	0	0%	2	7%	23	85%	2	7	27	100%
17	0	0%	0	0%	0	0%	19	70%	8	30	27	100%
18	0	0%	0	0%	1	4%	18	67%	8	30	27	100%
19	0	0%	0	0%	2	7%	17	63%	8	30	27	100%
20	0	0%	0	0%	0	0%	16	59%	11	41	27	100%

1. Pertanyaan "Saya memahami materi pembelajaran saat guru menyampaikan materi secara tatap muka" menunjukkan 6 orang responden (22%) memilih setuju dan 21 orang responden (78%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa memahami pembelajaran pada metode tatap muka.
2. Pertanyaan "Pembelajaran tatap muka meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas" menunjukkan 16 orang responden (59%) memilih setuju dan 11 orang responden (41%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan perhatian dalam proses pembelajaran pada metode tatap muka.
3. Pertanyaan "Saya memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran tatap muka" menunjukkan 3 orang responden (11%) memilih cukup setuju, 20 orang responden (74%) memilih setuju dan 4 orang responden (15%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memahami dengan sangat baik materi yang diberikan pada metode tatap muka.
4. Pertanyaan "Saya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran tatap muka" menunjukkan 5 orang responden (19%) memilih cukup setuju, 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 5 orang responden (19%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti Sebagian besar siswa dapat menguasai materi yang diberikan sedangkan sebagian kecil cukup menguasai materi pada pembelajaran tatap muka.

5. Pertanyaan "Saya dapat berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman pada pembelajaran tatap muka" menunjukkan 1 orang responden (4%) memilih setuju dan 26 orang responden (96%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa dapat berinteraksi dengan baik Bersama sesama siswa dan guru pada pembelajaran metode tatap muka.
6. Pertanyaan "Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tatap muka" menunjukkan 2 orang responden (7%) memilih cukup setuju, 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 8 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dapat memecahkan masalah yang dialami pada metode tatap muka.
7. Pertanyaan "Saya memahami materi pembelajaran saat guru menyampaikan materi secara virtual" menunjukkan 1 orang responden (4%) memilih cukup setuju, 22 orang responden (81%) memilih setuju dan 4 orang responden (15%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti mayoritas siswa memahami materi pada pembelajaran tatap muka.
8. Pertanyaan "Pembelajaran virtual meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas" menunjukkan 7 orang responden (26%) memilih cukup setuju, 18 orang responden (67%) memilih setuju dan 2 orang responden (7%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan perhatian sedangkan sebagian kecil cukup meningkat perhatiannya pada metode tatap muka.

9. Pertanyaan "Saya memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran virtual" menunjukkan 2 orang responden (7%) memilih cukup setuju, 21 orang responden (78%) memilih setuju dan 4 orang responden (15%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa memahami pembelajaran dan sebagian kecil cukup memahami pada metode virtual.
10. Pertanyaan "Saya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran virtual" menunjukkan 4 orang responden (15%) memilih cukup setuju, 15 orang responden (56%) memilih setuju dan 8 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menguasai materi pembelajaran dan sebagian kecil cukup menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan pada metode virtual.
11. Pertanyaan "Saya dapat berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman pada pembelajaran virtual" menunjukkan 1 orang responden (4%) memilih kurang setuju, 5 orang responden (19%) memilih cukup setuju, 18 orang responden (67%) memilih setuju dan 3 orang responden (11%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat berinteraksi dengan baik, sebagian kecil cukup cukup berinteraksi dan terdapat siswa yang kurang berinteraksi dengan baik metode virtual.
12. Pertanyaan "Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran virtual" menunjukkan 1 orang responden (4%) memilih cukup setuju, 19 orang responden (70%)

memilih setuju dan 7 orang responden (26%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dapat memecahkan masalah yang dialami pada metode virtual.

13. Pertanyaan "Pembelajaran campuran meningkatkan perhatian dan konsentrasi saya dalam belajar" menunjukkan 22 orang responden (81%) memilih setuju dan 5 orang responden (19%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan perhatian dan konsentrasi dalam proses pembelajaran pada metode tatap muka.

14. Pertanyaan "Metode pembelajaran campuran sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran" menunjukkan 3 orang responden (11%) memilih cukup setuju, 20 orang responden (74%) memilih setuju dan 4 orang responden (15%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menganggap penyampaian materi pada metode virtual sangat efektif.

15. Pertanyaan "Metode pembelajaran campuran menyajikan teknik belajar yang lebih interaktif" menunjukkan 7 orang responden (26%) memilih cukup setuju, 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 3 orang responden (11%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap Teknik belajar lebih efektif dan Sebagian kecil menganggap Teknik belajar cukup efektif pada pembelajaran virtual.

16. Pertanyaan "Saya mudah menanyakan kembali materi yang saya kurang pahami pada pembelajaran campuran" menunjukkan 2 orang responden (7%) memilih cukup setuju, 23 orang responden (86%) memilih setuju dan 2 orang responden (7%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dapat memberikan umpan balik berupa pertanyaan Kembali mengenai materi yang kurang dipahami pada metode virtual.
17. Pertanyaan "Saya dapat mengemukakan ide dan pendapat secara mudah pada pembelajaran campuran" menunjukkan 19 orang responden (70%) memilih setuju dan 8 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti semua siswa dapat menyampaikan ide dan pendapat dengan mudah pada pembelajaran virtual.
18. Pertanyaan "Metode pembelajaran campuran memotivasi saya untuk belajar" menunjukkan 1 orang responden (4%) memilih cukup setuju, 18 orang responden (67%) memilih setuju dan 8 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran campuran atau blended learning dapat memotivasi mayoritas siswa.
19. Pertanyaan "Saya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan metode campuran" menunjukkan 2 orang responden (7%) memilih cukup setuju, 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 8 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas

siswa dapat terlibat aktif pada metode pembelajaran campuran atau blended learning.

20. Pertanyaan "Pelaksanaan pembelajaran dengan metode campuran lebih efisien bagi saya" 16 orang responden (59%) memilih setuju dan 11 orang responden (41%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti metode pembelajaran campuran atau blended learning efisien bagi semua siswa.



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel X

Berdasarkan grafik diatas, dari keseluruhan 540 butir jawaban yang diberikan oleh 27 responden yang masing-masing menanggapi 20 macam soal, dapat dilihat bahwa sebanyak 1 pilihan kurang setuju (KS), 45 jawaban cukup setuju (CS), 342 jawaban setuju (S) dan 152 jawaban sangat setuju (SS).

- b. Analisis Variabel Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa (Y)

Data hasil olahan kuesioner yang merupakan deskripsi penelitian berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan variabel kontrol (Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa) dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y

NO. PERTANYAAN	TIDAK SETUJU (TS)		KURANG SETUJU (KS)		CUKUP SETUJU (CS)		SETUJU (S)		SANGAT SETUJU (SS)		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	0	0%	0	0%	0	0%	18	67%	9	33%	27	100%
2	0	0%	0	0%	0	0%	17	63%	10	37%	27	100%
3	0	0%	0	0%	0	0%	17	63%	10	37%	27	100%
4	0	0%	0	0%	0	0%	17	63%	10	37%	27	100%
5	0	0%	0	0%	0	0%	19	70%	8	30%	27	100%
6	0	0%	0	0%	0	0%	17	63%	10	37%	27	100%
7	0	0%	0	0%	0	0%	17	63%	10	37%	27	100%
8	0	0%	0	0%	0	0%	22	81%	5	19%	27	100%
9	0	0%	0	0%	0	0%	14	52%	13	48%	27	100%
10	0	0%	0	0%	0	0%	21	78%	6	22%	27	100%
11	0	0%	0	0%	0	0%	20	74%	7	26%	27	100%
12	0	0%	0	0%	0	0%	16	59%	11	41%	27	100%
13	0	0%	0	0%	0	0%	16	59%	11	41%	27	100%
14	0	0%	0	0%	0	0%	22	81%	5	19%	27	100%
15	0	0%	0	0%	0	0%	16	59%	11	41%	27	100%
16	0	0%	0	0%	0	0%	21	78%	6	22%	27	100%
17	0	0%	0	0%	0	0%	18	67%	9	33%	27	100%
18	0	0%	0	0%	0	0%	19	70%	8	30%	27	100%
19	0	0%	0	0%	0	0%	18	67%	9	33%	27	100%
20	0	0%	0	0%	0	0%	21	78%	6	22%	27	100%

1. Pertanyaan "Saya hadir tepat waktu pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia" 18 orang responden (67%) memilih setuju dan 9 orang responden (33%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa telah termotivasi untuk hadir tepat waktu.
2. Pertanyaan "Saya sangat bergairah belajar Bahasa Indonesia" 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 10 orang responden (37%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa sangat termotivasi dan antusias dalam belajar Bahasa Indonesia.
3. Pertanyaan "Saya tidak mudah bosan bila sedang belajar Bahasa Indonesia" 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 10 orang responden (37%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa tidak mudah mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.
4. Pertanyaan "Saya senang ketika Guru memberikan perhatian kepada Siswa/Siswi" 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 10 orang responden (37%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki perasaan senang menanggapi perhatian dari guru.
5. Pertanyaan "Jika ada soal Bahasa Indonesia yang sulit saya memiliki kesadaran diri untuk mengerjakannya" 19 orang responden (70%) memilih setuju dan 8 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas meskipun terasa sulit.
6. Pertanyaan "Saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung saya tidak pernah meninggalkan kelas" 17 orang responden (63%) memilih setuju

dan 10 orang responden (37%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa telah menyadari pentingnya pembelajaran dan tidak berkeinginan untuk meninggalkan kelas.

7. Pertanyaan "Saya disiplin belajar saat guru sedang di luar kelas" 17 orang responden (63%) memilih setuju dan 10 orang responden (37%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa telah menerapkan kedisiplinan saat belajar.
8. Pertanyaan "Saya bertanya yang tidak saya ketahui kepada guru ketika belajar Bahasa Indonesia" 22 orang responden (81%) memilih setuju dan 5 orang responden (19%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa telah memiliki inisiatif untuk mempertanyakan kembali hal-hal yang tidak dipahaminya.
9. Pertanyaan "Saya berharap dengan belajar Bahasa Indonesia dapat menambah ilmu pengetahuan" 14 orang responden (52%) memilih setuju dan 13 orang responden (48%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki kesadaran dan harapan bahwa belajar akan menambah ilmu dan pengetahuan.
10. Pertanyaan "Saya bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas" 21 orang responden (78%) memilih setuju dan 6 orang responden (22%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

11. Pertanyaan "Saya mengulang kembali dirumah pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh di Sekolah" 20 orang responden (70%) memilih setuju dan 7 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki inisiatif untuk mempelajari Kembali materi yang telah dilalui di sekolah.
12. Pertanyaan "Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat waktu" 16 orang responden (59%) memilih setuju dan 11 orang responden (41%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
13. Pertanyaan "Saya mencari informasi tambahan untuk penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia" 16 orang responden (59%) memilih setuju dan 11 orang responden (41%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki inisiatif untuk mencari tahu lebih jauh mengenai pembelajaran yang diperoleh.
14. Pertanyaan "Saya memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah" 22 orang responden (81%) memilih setuju dan 5 orang responden (19%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki keinginan untuk memperbaiki tugas yang salah.
15. Pertanyaan "Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya puas terhadap apa yang saya capai" 16 orang responden (59%) memilih setuju dan 11 orang responden (41%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa telah merasa puas telah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik.

16. Pertanyaan "Saya mengikuti bimbingan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di luar sekolah" 21 orang responden (78%) memilih setuju dan 6 orang responden (22%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki antusias dan inisiatif untuk mengikuti proses bimbingan belajar di luar sekolah.
17. Pertanyaan "Saya mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang sedang saya hadapi" 18 orang responden (67%) memilih setuju dan 9 orang responden (33%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya secara mandiri.
18. Pertanyaan "Saya membantu teman yang kurang memahami materi yang diberikan" 19 orang responden (70%) memilih setuju dan 8 orang responden (30%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa memiliki kesadaran untuk membantu sesamanya memahami materi yang telah diajarkan.
19. Pertanyaan "Saya mampu memahami dan mengingat materi yang disampaikan pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah" 18 orang responden (67%) memilih setuju dan 9 orang responden (33%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh siswa telah mampu menguasai materi yang diberikan di sekolah maupun di Lembaga lainnya.
20. Pertanyaan "Saya memiliki keinginan untuk belajar tanpa diperintah oleh guru dan orang tua" 21 orang responden (78%) memilih setuju dan 6 orang responden (22%) memilih sangat setuju. Hal ini berarti seluruh

siswa memiliki motivasi untuk belajar atas keinginan dan inisiatif diri sendiri tanpa adanya paksaan dari luar.



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Y

Berdasarkan grafik diatas, dari keseluruhan 540 butir jawaban yang diberikan oleh 27 responden yang masing-masing menanggapi 20 macam soal, dapat dilihat bahwa sebanyak 366 memilih jawaban setuju (S) dan 174 jawaban sangat setuju (SS).

Hasil tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan siswa menyatakan setuju dan sangat setuju dengan semua pernyataan pada angket (kuisisioner) terkait dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada metode pembelajaran campuran atau blended learning.

Tabel 4.7 Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar

No.		Frekuensi		
		Frekuensi	%	
1.	80	-	0%	Sangat Termotivasi
2.	60-79	27	100%	Termotivasi
3.	40-59	-	0%	Cukup Termotivasi
4.	20-39	-	0%	Kurang Termotivasi
5.	0-19	-	0%	Tidak Termotivasi

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 7 Alla dihitung dari keseluruhan 27 siswa, dengan nilai akumulasi maksimal sebanyak 80 yang meliputi 20 butir pertanyaan kuisioner dengan nilai maksimal 4 untuk kategori sangat setuju. Hasil keseluruhan siswa menunjukkan kategori Termotivasi dengan interval nilai 60-79. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Alla diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen test sehingga dapat diketahui motivasi belajar Bahasa Indonesia. Adapun hipotesis yang hendak diuji yaitu:

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang.

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *blended learning* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan penetapan variabel penelitian diatas maka selanjutnya akan dilakukan analisis data menggunakan metode analisis regresi linier dengan menggunakan SPSS versi 23.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari *Significance Kolmogorov-Smirnov Test*. Prinsip pengujian normalitas data yaitu apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12771412
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.076
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap tingkat kenormalan data penelitian pada model regresi, maka diperoleh hasil nilai *Significance* sebesar 0,981 yang lebih besar dari pada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun prinsip pengujian homogenitas yaitu ketika

nilai sig. >0.05 maka data dapat dinyatakan homogen. Sedangkan jika nilai sig. <0.05 maka data dapat dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data Penelitian

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.080	8	15	.069

Dari uji homogenitas yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,069 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini bersifat homogen.

c. Uji T (*T-test*)

Setelah syarat melakukan uji t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas telah dilakukan dan didapatkan data yang normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji T. Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 7 Alla.

Uji statistik pada model persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah uji t yang merupakan pengujian secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Beberapa kriteria dalam pengujian uji t-test dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Jika Sig. (2-tailed) > 0.05 H_1 ditolak

- 2) Jika Sig. (2-tailed) < 0.05 H_1 diterima
- 3) Jika t hitung > t tabel H_1 diterima
- 4) Jika t hitung < t tabel H_1 ditolak

Tabel 4.10 Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62.295	9.197		6.773	.000		
Metode Pembelajaran Blended Learning	.065	.144	.090	3.452	.005	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian terkait ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yaitu 3,442 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 95% yaitu 2,056 dan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menandakan bahwa secara statistik, metode pembelajaran berbasis blended learning berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Koefisien Determinasi R^2 (R Square)

Uji R Square (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Tabel 4.11 R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.090 ^a	.028	.032	2.16985

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran Blended Learning

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Nilai koefisien regresi (R) menyatakan adanya korelasi antara variabel independent dan dependen. Prinsipnya, jika nilai $R > 0,05$ berarti terdapat korelasi antara kedua variabel. Pada hasil uji R^2 dapat dilihat nilai $R = 0,09$ yang berarti kedua variabel pada pebelitran ini saling berkaitan.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinan (R^2) terhadap model penelitian digunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 For Windows. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R-Square (R^2) dari model regresi adalah 0,028.

B. Pembahasan

Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa membutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien salah satunya adalah dengan mengkombinasikan kondisi pembelajaran tatap muka dan dalam jaringan (daring). Kombinasi ini dapat menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan berbasis pembelajaran campuran (*blended learning*).

Pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah pembelajaran yang menyatukan atau mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka (offline) dan pembelajaran berbasis online dengan menggunakan smartphone/computer (Hima, 2017). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis

blended learning guna meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Menurut Husamah (2014), beberapa komponen pembelajaran blended learning meliputi (1) *Face to face learning*; (2) *E-learning offline*; (3) *E-learning online*; (4) *Mobile Learning*. Penelitian ini menggunakan komponen *Face To Face Learning* dan *Mobile Learning* yang terdiri dari 4 pertemuan yakni masing-masing 2 pertemuan online dan 2 pertemuan offline (tatap muka).

Bagian ini akan menguraikan data atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian dan telah diolah secara deskriptif dan inferensial. Adapun fokus utama yang hendak diuraikan pada bagian ini yaitu pengaruh pembelajaran berbasis blended learning terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C SMP Negeri 7 Alla.

Indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini meliputi kemauan belajar di dalam sekolah (butir soal nomor 1-4), kedisiplinan mengikuti pembelajaran (5-9), kemauan belajar di luar sekolah (butir soal nomor 10-12), kesadaran mengerjakan tugas (butir soal nomor 13-15) dan minat dalam menyelesaikan masalah (butir soal nomor 16-20). Hasil analisis deskriptif pada variabel tersebut diperoleh hasil bahwa semua siswa secara keseluruhan menyatakan setuju dan sangat setuju dengan semua pernyataan pada angket (kuisisioner) terkait dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada metode pembelajaran campuran atau blended learning.

Beberapa pernyataan dalam kuisisioner yang diberikan merujuk langsung pada indikator motivasi belajar siswa. Pada pernyataan "saya mengulang kembali di rumah pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh di Sekolah" terdapat 74%

siswa yang menyatakan setuju. Hal ini menandakan meningkatnya keinginan siswa untuk belajar kembali di rumah secara mandiri dan mengulang materi yang telah diterima pada proses pembelajaran blended learning. Selanjutnya pernyataan "Saya memiliki keinginan untuk belajar tanpa diperintah oleh guru dan orang tua" juga mendapat tanggapan setuju dari 78% siswa dan sisanya sangat setuju (Tabel 4.6). Hal ini berarti secara deskriptif, semua siswa memiliki motivasi untuk belajar tanpa harus menunggu perintah dari orang tua maupun guru.

Implementasi blended learning secara statistik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Luntungan et al., (2013) diperoleh hasil bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan berbasis Blended Learning dapat mendorong siswa untuk kreatif dan selalu merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran.

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang umum digunakan untuk menganalisis sampel data dan hasilnya diberlakukan untuk menghitung populasi. Tingkat kesalahan dan kebenarannya (kepercayaan) dinyatakan dalam bentuk persentase, dimana jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%. Sedangkan jika peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99%. Tingkat kepercayaan dapat dikatakan dengan taraf signifikansi. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan regresi linear yang menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan Uji T pada tabel *Coefficients* (tabel 4.9) dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yaitu 3,442 lebih besar dari t_{table} pada taraf 95% yaitu 2,059 dan nilai signifikansi 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat

pengaruh pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang.

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menggambarkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Uji R square (Tabel 4.10) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada pengaruh metode pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 0,028. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi atau pengaruh variabel X dalam hal ini metode pembelajaran *blended learning* terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar siswa hanya sebesar sebesar 2,8%. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variable terikat dan sisanya 97,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang bisa saja lebih bervariasi. Pada dasarnya setiap siswa tentunya memiliki motivasi belajar dalam dirinya masing-masing. Namun motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh rangsangan atau faktor dari luar. Pada penelitian ini juga dilakukan observasi terkait dengan karakteristik responden yang dinilai dapat menjadi factor penunjang bagi metode pembelajaran *blended learning* dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jarak rumah ke sekolah (Tabel 4.2) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup jauh dan sebagian lainnya dalam kategori dekat. Selain itu, berdasarkan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran *blended learning* (Tabel 4.3) dapat

dilihat bahwa semua siswa telah memiliki perangkat smart phone dan sebagian besar telah memiliki akses internet yang baik. Kedua factor tersebut dapat berpengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa namun tidak dibahas secara statistic dalam penelitian ini.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis blended learning berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang. Adapun hasil dari uji hipotesis berdasarkan analisis inferensial yaitu hasil akhir nilai t hitung yaitu 3,442 dengan db 27-1=26 yang berada pada taraf signifikan 1% atau 5%. Pada tabel 2.056 adalah taraf signifikan dari 5% sedangkan pada tabel 2.779 adalah taraf signifikan dari 1%. Hasil ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga pembelajaran berbasis blended learning berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang.

B. Saran

Demi peningkatan dalam mutu pendidikan, maka dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini diharapkan untuk mencermati kekurangan dari penelitian ini untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.
2. Untuk guru diharapkan untuk memilih metode pembelajaran Blended Learning sebagai salah satu pilihan dalam proses pembelajaran.

3. Diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan dan memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran kompetensi yang diharapkan mudah juntuk dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Suana, W., & Sesunan, F. (2020). *Pengaruh Penerapan Blended Learning pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(1), 22–36.
- Dick, W. (1996). *The Dick and Carey model: Will it survive the decade*. Educational Technology Research and Development, 44(3), 55–63.
- Hamalik, O. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hartati, T. A. W., Lestari, P. B., & Pangestuti, A. A. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Ikip Buch Gtomo dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Matakuliah Ilmu Gizi*. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 12(1), 90–97.
- Hima, L. R. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi*. JIPMat, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Izzati, M., & Kuswanto, H. (2019). *Pengaruh model pembelajaran blended learning berbantuan kahoot terhadap motivasi dan kemandirian siswa*. EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika. Vol.3(2), 68-75.
- Karwono & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada, 19–23.
- Luntungan, N., Toro, S., & Wahyuningsih, D. (2013). *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Kelas Viii Smp Negeri 1 Mantingan 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret, 1(1), 120603.
- Magfirah, S. (2020). *Efektifitas Penerapan Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Khairun*. Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics, 1(2), 141–147.
- Manggabarani, A. F., Sugiarti, S., & Masri, M. (2016). *Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpamia Kab. Wajo (studi pada materi pokok sistem periodik unsur)*. Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia. Vol.17(2), 83-93.
- Nastiti, D. W. (2016). *Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 3(4).

- Nasution, 1999. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Rusman. 2018. *Model-model pembelajaran*. Depok:PT. Rajagrafindo persada
- Sardiman, A. M 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Edisi I*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Simarmata, R. M., Napitupulu, E., & Saragih, A. H. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 12(2), 186–198.
- Sugyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfaberta
- Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Supranto. 2016. *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. Erlangga
- Wertheimer, M. (1912). *Experimentelle studien uber das sehen von bewegung*. *Zeitschrift Fur Psychologie*, 61.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Bellu Akaadu No. 239 Telp. 0411 865572 Fax. 0411 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 4842/05/C.4-VIII/X/40/2021

20 Rabiul awal 1443 H

Lamp : 1 (satu) Rangkaian Proposal

26 October 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di-

Enrekang

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor, 7383/FKIP/A.4-B/X/1443/2021 tanggal 25 Oktober 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FITRAH RAHMADANI

No. Stambuk : 10531 1102017

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Teknologi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Pengaruh pembelajaran berbasis blended learning terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober 2021 s.d 28 Desember 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziroa

LP3M,
Dy. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420) 21079
ENREKANG

Enrekang, 29 Oktober 2021

Nomor : 531/DPMP/SP/IP/X/2021
 Kepada : Yth. Kepala SMPN 7 Alla
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian
 Ket. Masalle

Berdasarkan surat dari Ketua PSM Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 484/05/C.4.VIII/X/40/2021 tanggal 26 Oktober 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriah Rahmadani
 Tempat Tanggal lahir : Bere-Bere, 09 Januari 1999
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dusun Bere-Bere Desa Rampunan Kec. Masalle

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang."

Dilaksanakan mulai: Tanggal 29 Oktober 2021 s/d 28 Desember 2021

Pengikut/Anggota

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan dan kepada Pemerintah Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan meniadahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
 Priyebala DPMP/TPP Kab. Enrekang



Dr. Ir. CHAIDAR BILU, ST, MT
 Pangkat Pembina Tk I
 NIP. 19750528 200212 1 005

Diketahui oleh:

01. Bupati Enrekang (Setoran: 4/10/21)
02. Kepala Seksi Pelayanan (Setoran: 4/10/21)
03. Kepala DPMP/TPP Kab. Enrekang
04. Amponda, Muhammadiyah Makassar
05. Ung Samudra (Setoran: Fitriah Rahmadani)
06. Penitip

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 7 ALLA**

AKREDITASI "A" NSS : 201191650326 NPSN : 40313172

Alamat : Jl. Pinar Kota Nomor 3, Jl. 23 Cakr., Kec. Maralle, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan 91158
Email : npsn7alla@jshceca.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 302 / 111 / SMP.7.029 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:	JUFRAH, S.Pd.
NIP:	19680217 199703 1 007
Pangkat / Gol:	Pembina Tk. I / IV b
Jabatan:	Kepala UPT SMP Negeri 7 Alla
Alamat:	Kalosi Kec. Alla Kab. Enrekang
Menerangkan bahwa	
Nama:	FITRAH RAHMADANI
Tempat Tanggal Lahir:	Bere-Bere, 09 Januari 1999
Jenis Kelamin:	Perempuan
Institusi / Pekerjaan:	Mahasiswa
Alamat:	Dusun Here-Here Desa Rampahan Kec. Maralle

Yang tersebut nama di atas adalah BENAR telah mengadakan penelitian/pengumpulan data dan tanggal 29 Oktober - 28 Desember 2021 di UPT SMP NEGERI 7 ALLA KABUPATEN ENREKANG untuk penyusunan skripsi yang berjudul:

"PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP NEGERI 7 ALLA KABUPATEN ENREKANG"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Lo'ko, 28 Desember 2021

Kepala SMP Negeri 7 Alla,

JUFRAH, S.Pd.
NIP. 19680217 199703 1 007

Lampiran 3. Perangkat Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP N 7 Alla
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VII C
 Waktu : 45 Menit
 Pertemuan : 1 (satu)

MENULIS**A. Kompetensi Dasar**

4.1. Mengidentifikasi pengertian puisi

B. Indikator :

- Menyebutkan pengertian puisi
- Menjelaskan pengertian puisi

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menjelaskan pengertian puisi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)

D. Materi Pokok

- Pengertian puisi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar 4. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi puisi 	30 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan contoh puisi. 3. siswa membacakan tentang hasil tulisannya. 	
3.	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Berdoa Sebelum pulang. 	15 menit

F. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- Model pembelajaran : Blended Learning
- Sumber Belajar : Teks Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

G. Penilaian

Penilaian Proses :

Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penilaian Hasil :

- a) Teknik : Tes tertulis
- b) Bentuk instrumen: Tes tertulis

Guru kelas VIII C

Makassar, Juni 2021

Mahasiswa

Syamsiar Syamsuddin, S. Pd

NIP : 197510052003122007

Fitrah Rahmadani

Nim: 105311102017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP N 7 Alla
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII C
Waktu : 45 Menit
Pertemuan : 2 (dua)

MENULIS

A. Kompetensi Dasar

- 4.1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengar atau dibaca

B. Indikator :

- Menyebutkan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengar dibaca
- Menjelaskan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengar dibaca

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur pembangun teks puisi
- Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur pembangun teks puisi yang

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)

D. Materi Pokok

- Unsur-unsur pembentuk puisi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 5. Guru mengajak siswa berdoa 6. Guru mengecek kehadiran siswa 7. Guru memberikan motivasi belajar 8. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	10 menit

2.	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan tentang materi unsur-unsur pembentuk puisi. 2. Guru meminta siswa untuk menganalisis unsur-unsur pembentuk puisi pada puisi yang diberikan. 3. siswa membacakan tentang hasil tulisannya.	30 menit
3.	Kegiatan Penutup 1. siswa menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Berdoa Sebelum pulang.	15 menit

F. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- Model pembelajaran : Blended Learning
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

G. Penilaian

Penilaian Proses

Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penilaian Hasil

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : Tes tertulis

Guru kelas VIIC

Makassar, Juni 2021

Mahasiswa

Syamsiar Syamsuddin, S. Pd

NIP : 197510052003122007

Fitrah Rahmadani

Nim: 105311102017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 7 Alla
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII C
Waktu : 45 Menit
Pertemuan : 3 (tiga)

MENULIS

A. Kompetensi Dasar

4.1. Mengidentifikasi makna dan kesimpulan teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca

B. Indikator :

- Menyebutkan makna dan kesimpulan teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca
- Menjelaskan makna dan kesimpulan teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menjelaskan makna dan kesimpulan teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)

D. Materi Pokok

- Menyimpulkan makna teks puisi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 9. Guru mengajak siswa berdoa 10. Guru mengecek kehadiran siswa 11. Guru memberikan motivasi belajar 12. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	10 menit
2.	Kegiatan Inti	30 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi makna dan kesimpulan teks puisi 2. Guru meminta siswa untuk menganalisis makna atau kesimpulan puisi pada puisi yang diberikan. 3. siswa membacakan tentang hasil tulisannya. 	
3.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> o siswa menyimpulkan materi pelajaran. o Guru menyampaikan pesan-pesan moral. o Berdoa Sebelum pulang. 	15 menit

F. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- Model pembelajaran : Blended Learning
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

G. Penilaian

Penilaian Proses :

Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penilaian Hasil :

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : Tes tertulis

Makassar, Juni 2021

Guru kelas VIII C

Mahasiswa

Syamsiar Syamsuddin, S. Pd
NIP : 197510052003122007

Fitrah Rahmadani
Nim: 105311102017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 7 Alla
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII C
Waktu : 45 Menit
Pertemuan : 4 (empat)

MENULIS

A. Kompetensi Dasar

4.1. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya

B. Indikator :

- Mengungkapkan buah pikirannya terhadap tema lingkungan dalam bentuk puisi
- Menulis puisi dengan unsur-unsur pembangun puisi

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu mengungkapkan buah pikirannya terhadap tema lingkungan dalam bentuk puisi
- Siswa mampu menulis puisi dengan unsur-unsur pembangun puisi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)

D. Materi Pokok

- Menulis puisi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 13. Guru mengajak siswa berdoa 14. Guru mengecek kehadiran siswa 15. Guru memberikan motivasi belajar 16. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	10 menit
2.	Kegiatan Inti	30 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi penulisan puisi 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan puisi berdasarkan unsur pembangunnya. 3. siswa membacakan tentang hasil tulisannya. 	
3.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> o siswa menyimpulkan materi pelajaran. o Guru menyampaikan pesan-pesan moral o Berdoa Sebelum pulang. 	15 menit

F. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- Model pembelajaran : Blended Learning
- Sumber Belajar : Teks Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

G. Penilaian

Penilaian Proses :

Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penilaian Hasil :

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : Tes tertulis

Makassar, Juni 2021

Guru kelas VIIC

Mahasiswa

Syamsiar Syamsuddin, S. Pd
NIP : 197510052003122007

Fitrah Rahmadani
Nim: 105311102017

Lampiran 4. Instrumen penelitian

a. Observasi Karakteristik Siswa

Angket Karakteristik Siswa

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Jarak dari rumah ke sekolah
 - a. 0 – 1 kilo meter (dekat)
 - b. 2 – 5 kilo meter (cukup jauh)
 - c. 6 – 10 kilo meter (jauh)
4. Aplikasi belajar daring apa yang paling sering kamu gunakan selama belajar dari rumah?
 - a. Zoom
 - b. google for education (classroom dan google meet)
 - c. Lainnya...
5. Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas yang kamu miliki di bawah ini?

Fasilitas	Tersedia dan bisa digunakan dengan baik	Tersedia dan kurang bisa digunakan dengan baik	Tidak tersedia
- Listrik			
- Internet			
- Komputer/laptop/tablet			
- Telepon pintar (smart phone)			

b. Angket Penelitian

Angket Penelitian

I. Identitas responden

Sekolah :

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

II. Petunjuk pengisian angket

1. Isilah identitas responden yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

3. Berilah tanda cekhlist(√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan item jawaban sebagai berikut:

- 4 :sangat setuju
 3 : setuju
 2 :cukup setuju
 1 :kurang setuju
 0 :tidak setuju

Model Pembelajaran

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
		4	3	2	1	0
1	Saya memahami materi pembelajaran saat guru menyampaikan materi secara tatap muka					
2	Pembelajaran tatap muka meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas					
3	Saya memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran tatap muka					
4	Saya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran tatap muka					
5	Saya dapat berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman pada pembelajaran tatap muka					
6	Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tatap muka					
7	Saya memahami materi pembelajaran saat guru menyampaikan materi secara virtual					
8	Pembelajaran virtual meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas					
9	Saya memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran virtual					
10	Saya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran virtual					
11	Saya dapat berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman pada pembelajaran virtual					
12	Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran virtual					

13	Pembelajaran campuran meningkatkan perhatian dan konsentrasi saya dalam belajar					
14	Metode pembelajaran campuran sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran					
15	Metode pembelajaran campuran menyajikan teknik belajar yang lebih interaktif					
16	Saya mudah menanyakan kembali materi yang saya kurang pahami pada pembelajaran campuran					
17	Saya dapat mengemukakan ide dan pendapat secara mudah pada pembelajaran campuran					
18	Metode pembelajaran campuran memotivasi saya untuk belajar					
19	Saya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan metode campuran					
20	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode campuran lebih efisien bagi saya					

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
		4	3	2	1	0
Kemauan belajar di dalam lingkungan sekolah						
1	Saya hadir tepat waktu pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia					
2	Saya sangat bergairah belajar Bahasa Indonesia					
3	Saya tidak mudah bosan bila sedang belajar Bahasa Indonesia					
4	Saya senang ketika Guru memberikan perhatian kepada Siswa/Siswi					
Kedisiplinan mengikuti pembelajaran						
5	Jika ada soal Bahasa Indonesia yang sulit saya memiliki kesadaran diri untuk mengerjakannya					

6	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung saya tidak pernah meninggalkan kelas							
7	Saya disiplin belajar saat guru sedang di luar kelas							
8	Saya bertanya yang tidak saya ketahui kepada guru ketika belajar Bahasa Indonesia							
9	Saya berharap dengan belajar Bahasa Indonesia dapat menambah ilmu pengetahuan							
Kemauan belajar di luar sekolah								
10	Saya bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas							
11	Saya mengulang kembali di rumah pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh di Sekolah							
12	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat waktu							
Kesadaran mengerjakan tugas								
13	Saya mencari informasi tambahan untuk penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia							
14	Saya memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah							
15	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya puas terhadap apa yang saya capai							
Minat menyelesaikan masalah								
16	Saya mengikuti bimbingan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di luar sekolah							
17	Saya mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang sedang saya hadapi							
18	Saya membantu teman yang kurang memahami materi yang diberikan							
19	Saya mampu memahami dan mengingat materi yang disampaikan pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah							
20	Saya memiliki keinginan untuk belajar tanpa diperintah oleh guru dan orang tua							

Lampiran 5 Daftar Hadir siswa

No.	Nama	Pertemuan				Keterangan		
		1	2	3	4	A	S	I
1	AK	√	√	√	√			
2	AD	√	√	√	√			
3	AA	√	√	√	√			
4	AN	√	√	√	√			
5	AAK	√	√	√	√			
6	FA	√	√	√	√			
7	H	√	√	√	√			
8	JJ	√	√	√	√			
9	MR	√	√	√	√			
10	MJ	√	√	√	√			
11	M AK	√	√	√	√			
12	MA	√	√	√	√			
13	MM	√	√	√	√			
14	MS A	√	√	√	√			
15	NF	√	√	√	√			
16	NA	√	√	√	√			
17	NP	√	√	√	√			
18	PP	√	√	√	√			
19	PV	√	√	√	√			
20	RA	√	√	√	√			
21	RU	√	√	√	√			
22	SS	√	√	√	√			
23	SYS	√	√	√	√			
24	UH	√	√	√	√			
25	WY	√	√	√	√			
26	ZR	√	√	√	√			
27	SAR	√	√	√	√			

Lampiran 6. Data Kuisisioner Angket

a. Angket Metode Pembelajaran

Kode Nama Responden	No. Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
AK	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	59
AD	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
AA	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	65
AN	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	58
AAK	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
FA	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	68
H	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	67
JJ	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	67
MR	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	61
MJ	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	68
M AK	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	65
MA	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64
MM	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	66
MS A	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64
NF	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	64
NA	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
NP	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
PP	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	64
PV	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	65
RA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	63
RU	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
SS	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	59
SY S	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	70
UH	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	65
WY	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	63
ZR	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
SAR	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62

b. Angket Motivasi Belajar Siswa

Kode Nama Responden	No. Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
AK	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	66
AD	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	64
AA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	66	
AN	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	66	
AAK	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
FA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	65	
H	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	69	
JJ	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	70	
MR	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63	
MJ	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	67	
M AK	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	68	
MA	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	67	
MM	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	66	
MS A	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63	
NF	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	68	
NA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	65	
NP	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	64	
PP	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	70	
PV	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	70	
RA	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	66	
RU	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	69	
SS	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	68	
SY S	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	65	
UH	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	68	
WY	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	65	
ZR	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63	
SAR	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	67	

Lampiran 7. Analisis Angket

a. Validitas Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
x1	27	3.00	4.00	3.7778	.42366	.179
x2	27	3.00	4.00	3.4074	.50071	.251
x3	27	2.00	4.00	3.0370	.51750	.268
x4	27	2.00	4.00	2.9259	.61556	.379
x5	27	3.00	4.00	3.9630	.19245	.037
x6	27	2.00	4.00	3.2222	.57735	.333
x7	27	2.00	4.00	3.1111	.42366	.179
x8	27	2.00	4.00	2.8148	.55726	.311
x9	27	2.00	4.00	3.0741	.47442	.225
x10	27	2.00	4.00	3.1481	.66238	.439
x11	27	1.00	4.00	2.8519	.66238	.439
x12	27	3.00	4.00	3.2593	.44658	.199
x13	27	3.00	4.00	3.1852	.39585	.157
x14	27	2.00	4.00	3.0370	.51750	.268
x15	27	2.00	4.00	2.8519	.60152	.362
x16	27	2.00	4.00	3.0000	.39223	.154
x17	27	3.00	4.00	3.2963	.46532	.217
x18	27	2.00	4.00	3.2593	.52569	.276
x19	27	2.00	4.00	3.2222	.57735	.333
x20	27	3.00	4.00	3.4074	.50071	.251
y1	27	3.00	4.00	3.3333	.48038	.231
y2	27	3.00	4.00	3.3704	.49210	.242
y3	27	3.00	4.00	3.3704	.49210	.242
y4	27	3.00	4.00	3.3704	.49210	.242
y5	27	3.00	4.00	3.2963	.46532	.217
y6	27	3.00	4.00	3.3704	.49210	.242
y7	27	3.00	4.00	3.3704	.49210	.242
y8	27	3.00	4.00	3.1852	.39585	.157
y9	27	3.00	4.00	3.4815	.50918	.259

y10	27	3.00	4.00	3.2222	.42366	.179
y11	27	3.00	4.00	3.2593	.44658	.199
y12	27	3.00	4.00	3.4074	.50071	.251
y13	27	3.00	4.00	3.4074	.50071	.251
y14	27	3.00	4.00	3.1852	.39585	.157
y15	27	3.00	4.00	3.4074	.50071	.251
y16	27	3.00	4.00	3.2222	.42366	.179
y17	27	3.00	4.00	3.3333	.48038	.231
y18	27	3.00	4.00	3.2863	.46532	.217
y19	27	3.00	4.00	3.3333	.48038	.231
y20	27	3.00	4.00	3.2222	.42366	.179
Valid N (listwise)	27					

a. Sebaran Rata-Rata (Mean) Data

Report

Motivasi Belajar

Metode Pembelajaran	Mean	N	Std. Deviation
Blended Learning			
58	68.0000	1	
59	67.0000	2	1.41421
60	69.0000		
61	63.5000	2	.70711
62	66.5000	2	.70711
63	65.5000	2	.70711
64	65.8333	6	2.92689
65	68.0000	4	1.63299
66	65.5000	2	.70711
67	69.5000	2	.70711
68	66.0000	2	1.41421
70	65.0000	1	
Total	66.4444	27	2.13638

Lampiran 8. Dokumentasi

a. Proses Pembelajaran Luring



(1) Perkenalan



(2) Pembagian Kuisisioner



(3) Dan (4) Proses Pembelajaran

b. Proses Pembelajaran Luring





Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 366372, 367593, Fax: (0411) 455558

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama: Pratih Rahmadani
NIM: 105311103015
Program Studi: Teknologi Pendidikan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9.5%	10.0%
2	Bab 2	25.5%	25.0%
3	Bab 3	10.0%	10.0%
4	Bab 4	7.5%	10.0%
5	Bab 5	7.5%	5.0%

Diryunkan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan
sepertinya.

Makassar, 18 Januari 2022

Messalihin

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Mursihati, S.Pd., M.Pd.
NBSI: 964 591

BAB I Fitrah Rahmadani

105311102017

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Jan-2022 06:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1743471553

File name: BAB_I_10.docx (23.46K)

Word count: 1500

Character count: 10796

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

lailatulhidayahh.wordpress.com Internet Source	4%
repository.iainberengkulu.ac.id Internet Source	3%
Intan Rahma Febriani, Muhlasin Amrullah "Efforts of SMP Muhammadiyah 5 Reinforcement in Improving Learning Activities During the Covid-19 Pandemic" Proceedings of The ICECRS, 2021 Publication	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On

BAB II Fitrah Rahmadani

105311102017

by Tahap Skripsi



mission date: 18-Jan-2022 06:51PM (UTC+0700)

mission ID: 1743471727

name: BAB_II_10.docx (62.74K)

word count: 3233

character count: 23882

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

16%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	id.123dok.com Internet Source	4%
2	munawarmadina.blogspot.com Internet Source	3%
3	nanopdf.com Internet Source	3%
4	repository.cadernintan.ac.id Internet Source	3%
5	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	3%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
7	es.scribd.com Internet Source	2%
8	nurchahyanto88.wordpress.com Internet Source	2%
9	syamsulanam42.blogspot.com Internet Source	2%





BAB III Fitrah Rahmadani

105311102017

by Tahap Skripsi

mission date: 18-Jan-2022 06:52PM (UTC+0700)
mission ID: 1743472021
name: BAB_III_11.docx (35.11K)
d count: 1455
acter count: 8801

SIMILARITY REPORT

0%

ORIGINALITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.unmuhpnk.ac.id

Internet Source

3%

eprints.untirta.ac.id

Internet Source

2%

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

2%

zombiedoc.com

Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On

BAB IV Fitrah Rahmadani

105311102017

by Tahap Skripsi



mission date: 18-jan-2022 06:53PM (UTC+0700)

mission ID: 1743472180

name: BAB_IV_12.docx (70.49K)

document count: 4395

character count: 25708

SIMILARITY REPORT

3%	4%	0%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

www.scribd.com	3%
Internet Source	

include quotes
 include bibliography

Exclude matches



BAB V Fitrah Bahmadani

105311102017

by Tahap Skripsi



mission date: 18-Jan-2022 06:53PM (UTC+0700)

mission ID: 1743472288

name: BAB_V_13.docx (18.71K)

word count: 124

character count: 1043

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

ejournal.umm.ac.id Internet Source	5%
---------------------------------------	----

include quotes
 include bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Fitrah Rahmadani, Lahir di kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi-Selatan pada tanggal 09 Januari 1999, melalui buah cinta dari dua orang yang begitu berarti dalam hidup dan kehidupannya, yaitu Siten dan Sundusia. Merupakan anak ke dua dari tiga

bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 9 bembeng dan lulus pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Alla dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Enrekang dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima di Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Segala yang dilakukan penulis dalam menjalani pendidikan di jenjang S1 ialah untuk mendapat Ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi masyarakat. Aamin